

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang dirancang dengan tujuan untuk memberikan jawaban terstruktur terhadap pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan sistematisasi penelitian ilmiah. (Hardani et al., 2020) Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan nilai dari variabel tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan variabel yang satu dengan variabel lainnya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2023 di Ruang Hemodialisa RSD Mangusada Badung

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merujuk pada jumlah total unit yang menjadi objek dan subjek penelitian, yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung

dengan jumlah pasien pada tahun 2022 yaitu 227 orang pasien yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian merupakan sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat digunakan oleh peneliti sebagai representasi dari populasi yang lebih besar (Darmanah, 2019).

a. Cara perhitungan sampel

Perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* dapat digunakan apabila jumlah populasi sudah diketahui.

Berikut rumus *Slovin* Masturoh & Anggita (2018) yaitu sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan yang digunakan 10 % (e = 0,1)

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{227}{1 + 227 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{227}{3,27}$$

n = 69,41 (dibulatkan menjadi 70 sampel)

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, maka diperoleh sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 70 sampel pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung .

b. Kriteria sampel

Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang digunakan untuk memilih anggota populasi yang sudah memenuhi kriteria secara teori dan terkait dengan topik penelitian (Masturoh & Anggita, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu

- a) Seluruh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung
- b) Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis yang mempunyai kesadaran baik (CM)
- c) Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis yang dapat berkomunikasi dengan baik

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi digunakan untuk mengeliminasi anggota sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi ataupun tidak dapat dijadikan sampel (Masturoh & Anggita, 2018) . Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah,

- a) Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis yang tidak kooperatif dalam menjawab pertanyaan kuesioner yang diberikan
- b) Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis yang tidak dapat menulis dan membaca

c) Aktivitas serta lingkungan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis

c. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan suatu teknik dalam pengambilan data yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling yaitu teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik atau sifat-sifat tertentu dari populasi yang diteliti. Teknik sampling dilakukan dengan cara memilih seluruh pasien gagal ginjal kronis yang memenuhi kriteria inklusi dan mengeluarkan dengan sengaja data yang tidak diinginkan untuk mendapatkan jumlah responden yang sesuai dengan perhitungan sampel (Masturoh & Anggita, 2018)

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan adalah jenis data primer. Jenis data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisis, berat badan kering dan tingkat kehausan pasien yang mengalami gagal ginjal kronis dan menjalani hemodialisis (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuesioner yang merupakan metode pengumpulan data tidak langsung dan tanpa interaksi langsung antara peneliti dan pasien. Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk

mengumpulkan data tentang rasa haus pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

- a. Mengajukan surat ijin penelitian melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Dinas Penanaman Modal Kabupaten Badung
- c. Mengajukan surat permohonan ijin melaksanakan penelitian kepada Direktur RSD Mangusada Badung
- d. Mempersiapkan alat atau bahan yang digunakan pada penelitian
- e. Melakukan pendekatan dengan pihak RSD Mangusada Badung terkait kegiatan penelitian khususnya Ruang Hemodialisa RSD Mangusada Badung
- f. Melakukan pemilihan pada populasi disesuaikan dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan kemudian dijadikan sampel penelitian
- g. Memberikan kuesioner pada setiap pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis untuk menilai rasa haus pasien dengan kuesioner *Thirst Distress Scale (TDS)* yang dimodifikasi di RSD Mangusada Badung hingga jumlah responden sesuai dengan perhitungan sampel
- h. Melakukan pengecekan data untuk memeriksa kelengkapan data
- i. Melakukan pengolahan data yang telah terkumpul

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian. (Sukendra & Atmaja, 2020) Instrumen

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah baku dengan nilai *Cronbach's alpha coefficient* = 0,78 yaitu *Thirst Distress Scale (TDS)* (Kara, 2013). *Thirst distress scale (TDS)* terdiri dari 6 komponen pertanyaan. Penelitian ini memodifikasi komponen pertanyaan dari Thirst Distress Scale (TDS) menjadi 8 pertanyaan yang diberi skala Likert dengan skor 1-5. Skala Likert tersebut digunakan untuk menilai tingkat rasa haus pasien, dengan skor 1 (tidak pernah) sampai 5 (selalu). Skala ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil yang valid dan nilai koefisien alpha Cronbach sebesar 0,734. Rentang skor yang digunakan untuk mengukur rasa haus adalah antara 8-18 untuk haus ringan, 19-29 untuk haus sedang, dan 30-40 untuk haus berat (Kara, 2013).

E. Metode Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah proses pengumpulan data, dilakukan pengolahan data yang bertujuan untuk menganalisis data mentah menjadi informasi. (Masturoh & Anggita, 2018).

a. Editing

Pengeditan atau editing merupakan proses pemeriksaan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk memastikan kelengkapan data dan memilah data yang relevan dan tidak relevan. *Editing* dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan, termasuk kelengkapan pengisian kuesioner yang meliputi usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisis, berat badan kering, dan pengisian checklist pada pertanyaan kuesioner untuk mengetahui rasa haus. Jika

terdapat jawaban yang belum lengkap, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data ulang untuk melengkapi data yang kurang

b. Coding

Coding dilakukan untuk mengubah data dari bentuk huruf menjadi dalam bentuk angka atau bilangan. Kode yang digunakan memiliki arti data kuantitatif atau berupa skor. *Coding* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jenis kelamin
 - a) Kode 1 = Laki-laki
 - b) Kode 2 = Perempuan
- 2) Klasifikasi rasa haus
 - a) Kode 3 = 8 – 18 (Haus Ringan)
 - b) Kode 4 = 19 – 29 (Haus Sedang)
 - c) Kode 5 = 30 – 40 (Haus Berat)

c. Data entry

Pengertian dari data entry adalah proses memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam komputer. Setiap data yang sudah di kodekan akan diinputkan ke dalam sistem komputer dengan memasukkan kode coding yang sesuai dengan jawaban dari pertanyaan yang telah ditanyakan pada kuesioner

d. Cleaning data

Cleaning data yaitu pemeriksaan kembali data yang telah di entry, untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan ketika pemasukan data. Data yang telah di *entry* pada *software SPSS* akan di cek kembali sesuai dengan lembar jawaban kuesioner untuk menghindari kesalahan *entry* data, apabila ada kesalahan yang ditemukan maka akan dilaksanakan pengulangan *entry* data pada data yang salah.

e. *Tabulating data*

Tabulasi adalah pembuatan penyajian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tahap tabulasi data pada penelitian ini dilakukan dengan membuat penyajian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase yang sesuai dengan data yang telah terkumpul. Tabel tersebut mencakup data usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisis, dan rasa haus

2. Teknik analisa data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa ada maksud untuk generalisasi atau membuat kesimpulan umum (Muhson, 2018). Data yang akan dianalisis adalah usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisis, berat badan kering, dan rasa haus. Data-data tersebut akan dikategorikan berdasarkan kode yang sudah ditentukan, dan kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup penggunaan persentase dan narasi

F. Etika Penelitian

Terdapat tiga prinsip etika penelitian yang telah disepakati sebagai standar umum dalam penelitian kesehatan, sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dari segi etika dan hukum. Ketiga prinsip etika penelitian tersebut meliputi: (Kemenkes RI, 2017)

1. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Etika "*Respect for person*" melibatkan penghormatan terhadap martabat dan hak asasi manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri. Pasien akan diberikan kebebasan untuk memilih bersedia atau tidaknya menjadi responden, dan tidak akan ada unsur paksaan. Identitas pasien juga akan dirahasiakan dan tidak akan disebutkan namanya dalam hasil penelitian atau laporan lainnya

2. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non maleficence*)

Non-maleficence dalam penelitian adalah etika untuk tidak menyebabkan kerugian atau membahayakan responden dalam penelitian. Etika ini bertujuan untuk melindungi responden dari segala bentuk tindakan yang dapat membahayakan mereka dan memastikan bahwa tindakan penelitian yang dilakukan tidak merugikan responden. Peneliti akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan digunakan untuk hal lain yang dapat membahayakan atau merugikan pasien. Selain itu, peneliti juga akan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya suatu hal yang dapat merugikan pasien dan mengambil tindakan untuk menghindari hal tersebut

3. Keadilan (*justice*)

Justice yaitu etika yang menyangkut keadilan yang merata. Penelitian ini tentu akan memberikan keadilan kepada responden dengan tidak membeda – bedakan dari segi apapun pada responden penelitian.